

**PENGUNAAN DAN FUNGSI MUSIK TALEMPONG UNGGAN  
PADA ACARA BARALEK DI NAGARI UNGGAN  
KECAMATAN SUMPUR KUDUS KABUPATEN SIJUNJUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**DEBY INDRAWATI  
NIM. 17023007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Penggunaan dan Fungsi Musik Talempong Unggan pada Acara Baralek  
di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung  
Nama : Deby Indrawati  
NIM/TM : 17023007/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Agustus 2021

Disetujui oleh :

Pembimbing



Drs. Marzam, M.Hum  
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Penggunaan dan Fungsi Musik Talempong Unggan pada Acara Baralek  
di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

Nama : Deby Indrawati  
NIM/TM : 17023007/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Agustus 2021

Tim Penguji

Nama:

Tanda Tangan:

1. Ketua : Drs. Marzam, M.Hum
2. Anggota : Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum
3. Anggota : Drs. Wimbrayardi, M.Sn





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN**  
**MUSIK**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deby Indrawati  
NIM/TM : 17023007/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Penggunaan dan Fungsi Musik Talempong Unggan pada Acara Baralek di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

..... menyatakan,  
  
METER TEMPEL  
DACA/JX271990641

Deby Indrawati  
NIM/TM 17023007/2017

## ABSTRAK

**Deby Indrawati, 2021.** Penggunaan dan Fungsi Musik Talempong Unggan pada Acara Baralek di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan dan menganalisis Fungsi Musik Talempong Unggan pada Acara Baralek di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data, menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Musik Talempong Unggan pada serangkaian Acara Baralek di Nagari Unggan adalah pada acara ba arak dari rumah bako ke rumah pokok yaitu mempelai laki-laki maupun mempelai perempuan beserta rombongan diarak menggunakan talempong menuju ke kediaman mempelai wanita maupun mempelai laki-laki yang diarak dari rumah bako sampai kerumah pokok. Selanjutnya pada acara basalawat pada malam harinya dengan tujuan untuk mengantarkan mempelai laki-laki beserta niniak mamak dan rombongan diarak menggunakan talempong menuju kerumah mempelai perempuan, dan pada acara manyombah mintuo mempelai perempuan diarak kerumah mempelai laki-laki dan selanjutnya dilaksanakan ba arak iriang dari rumah mempelai laki-laki kerumah mempelai perempuan dengan iringan talempong ungan sebagai penyemarak dari seluruh rangkaian acara baralek, sedangkan fungsi dari musik Talempong Unggan di Nagari Unggan adalah sebagai Fungsi Ekspresi, Fungsi Kenikmatan Estetika, Fungsi Hiburan, Fungsi Komunikasi dan sebagai Fungsi Sumber Ekonomi Bagi Pemain Musik Talempong Unggan.

Kata Kunci: Penggunaan, Fungsi, Talempong Unggan, Acara Baralek

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **“Penggunaan dan Fungsi Musik Talempong Unggan pada Acara Baralek di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”**. skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Drs. Marzam, M.Hum. pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, dan Drs. Wimbrayardi, M.Sn yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Kepada kedua orang tua ayahanda tercinta Indra Darlel dan amak Asnimarwati yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Teristimewa kepada saudara saya Noviendra Fetrianto dan Afra Tri Darlel yang telah banyak memberikan dukungan sewaktu awal mulai masuk kuliah.
6. Terima kasih kepada sahabat berasa saudara kepada Gustia Rahmi, Yulia Mairoza, Mutya Padillah, Aanggun Tri wahyuni, Willa maidia putri, Lukia Lafebri, suci wahyuni dan selanjutnya kepada rakan sepembimbing skripsi yang telah banyak memberikan motivasi.
- 7.. Kepada teman-teman Sendratasik 2017 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya masih terdapat kekurangan karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu penulis berharap agar dapat diberikan masukan dan saran yang dapat membangun kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Padang, Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian Relevan .....	10
B. Landasan Teori .....	14
1. Musik Tradisi.....	15
2. Talempong .....	16
3. Teori Penggunaan .....	17
4. Teori Fungsi.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Objek Penelitian.....	21
C. Instrumen Penelitian .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
B. Sejarah Asal Usul Kesenian Talempong Unggan.....	34

C. Instrumentasi Talempong Unggan.....	37
1. Calemping atau Talempong .....	37
2. Gondang atau Gendang .....	39
3. Oguang atau gong .....	41
D. Penggunaan Kesenian Talempong Unggan .....	42
1. Acara Baralek di Nagari Unggan .....	43
E. Fungsi Kesenian Talempong Unggan.....	65
1. Fungsi Ekspresi Emosional .....	65
2. Fungsi Kenikmatan Estetika .....	66
3. Fungsi Hiburan.....	67
4. Fungsi Komunikasi .....	68
5. Fungsi Sumber Ekonomi bagi Pemain Musik.....	69

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	20
2. Peta Wilayah Nagari Unggan .....	27
3. 5 Buah Gambar Talempong Unggan .....	39
4. Sepasang Alat Musik Gondang .....	39
5. Oguang atau Gong .....	41
6. Wawancara dengan Bapak Parimi (Dt. Paduko Alam) .....	43
7. Talempong Unggan Menanti Arak-Arakan Dari Rumah Bako ke Rumah Pokok .....	43
8. Menanti Arak-Arakan Dari rumah Pokok kerumah bako (manjapuik anak) .....	50
9. Talempong Arak-arakan Sampai Dirumah Pokok.....	51
10. Arak-Arakkan Mempelai Laki-Laki Dari Rumah Bako ke Rumah Pokok .....	51
11. Sketsa Pemain Talempong Unggan .....	53
12. Sketsa Pemain Talempong pada Acara Basalawat .....	54
13. Iringan Talempong Unggan Dalam Acara Bersalawat.....	57
14. Menanti Rombongan Arakan Dalam Acara Bersalawat.....	59
15. Makan Basamo Dalam Acara Basalawat.....	59
16. Acara Manyombah Mintuo.....	58
17. Arakan Talempong Unggan Dalam Acara Baralek (Baarak Iriang) .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesenian merupakan sarana yang dapat dijadikan sebagai media dalam mengekspresikan rasa keindahan yang berasal dari jiwa manusia. Oleh Sebab itu segala bentuk aktivitas dan peran kesenian tersebut juga berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Disamping itu kesenian juga merupakan identitas masyarakat pemilik budaya atau kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang berkat usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat sehingga pada masa lalu kesenian tradisional ini dipandang sebagai cerminan dari prilaku dan kepribadian dari suatu daerah tertentu. Kesenian tradisional merupakan suatu hal yang seharusnya dilestarikan sebagai warisan untuk generasi selanjutnya agar kesenian tersebut akan selalu ada dan tidak punah.

Sehubungan dengan hal di atas Umar Kayam (1981:39) Menjelaskan bahwa:

Kesenian tidak pernah berdiri sendiri dari masyarakatnya karena kesenian adalah bagian terpenting dari suatu kebudayaan. Kesenian adalah kreativitas dari budaya itu sendiri. Demikian pula dengan kesenian, yang senantiasa mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, mengeluarkan, dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan suatu kebudayaan baru lagi.

Hal ini juga berlaku bagi kesenian tradisional yang ada di Minangkabau yang juga merupakan milik bersama yang mana memiliki berbagai macam seni tradisional diantaranya seni musik, seni tari, seni teater dan sebagainya. Khususnya seni musik juga banyak terdapat kesenian yang beragam dan mempunyai keunikan tersendiri salah satunya musik kesenian talempong.

Kesenian talempong ini hampir semua daerah di Minangkabau memiliki kesenian talempong yang masih eksis sampai sekarang dalam lingkungan masyarakat. Di Minangkabau terdapat dua cara memainkan musik talempong yaitu *talempong duduak* (diletakkan diatas standar/rea (umah-umah) dan *Talempong Pacik*, yang tumbuh dan berkembang hingga kini di Minangkabau. Pengistilahan ini bertujuan untuk membedakan kedua dari genre alat musik. Talempong di Minangkabau sering ditampilkan dalam berbagai acara-acara adat dan kegiatan sosial dalam masyarakat.

Berbicara mengenai talempong duduak di Minangkabau, ada beberapa daerah yang memiliki kesenian talempong duduak salah satunya di Kanagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Talempong duduak dikenal oleh masyarakat Unggan dengan sebutan "*Calempong*". Di Unggan orang tidak menyebutnya dengan sebutan Talempong Unggan. Hanya saja orang yang berada di luar kanagarian Unggan yang menyebutnya dengan Talempong Unggan. Sedangkan unggan adalah lokasi dimana kesenian ini hidup dan berkembang.

Di Nagari Unggan sendiri tidak hanya terdapat talempong duduak tetapi juga ada Talempong pacik yang biasanya digunakan oleh masyarakat Nagari Unggan untuk arak-arakan pada serangkaian acara adat. Berbicara mengenai kesenian Talempong di Nagari Unggan terdapat beberapa macam talempong yang masih ada sampai saat ini yaitu talempong dari bahan kayu dan talempong dari bahan besi, kedua talempong ini masih ada di nagari unggan.hanya ada beberapa rumah yang masih mempunyai talempong kayu.

Berdasarkan informasi dari bapak Wetnetalianus (montikayo) dan menurut sejarah, keberadaan kesenian Talempong Unggan ini berasal dari daerah Kampar (Riau). Talempong Unggan masuk ke Nagari Unggan dibawa oleh beberapa Pemimpin adat beserta rombongan untuk mencari daerah baru untuk tempat tinggal. Merekalah yang membawa kesenian talempong ke Nagari Unggan.

Berbicara mengenai sejarah keberadaan talempong Unggan (Bapak Wetnetalianus (Montikayo) (wawancara 16 Desember 2020) menceritakan awal keberadaan sampainya Talempong Unggan ke Nagari Unggan dengan menghubungkan peristiwa atau suasana perjalanan rombongan menuju daerah Unggan dengan penamaan repertoar lagu-lagunya talempong sebagai bukti perjalanan dalam membawa kesenian talempong tersebut masuk kedaerah unggan sekarang ini.

Menurut ciri-ciri dari beberapa repertoar lagu dapat dijelaskan bahwa rombongan yang mendatangi Nagari Unggan melalui beberapa Nagari yang terdapat dijalur perjalanan dari Riau ke Nagari Unggan. Repertoar lagu tersebut adalah lagu *pararakan kuntu rantau subayang* yang sering disebut dengan lagu Pararakan Kuntu, dimana lagu ini menggambarkan suasana perjalanan rombongan masyarakat Unggan sewaktu berada di daerah Kuntu Rantau Subayang. Pararakkan Kuntu tersebut artinya arak-arakkan masyarakat Kuntu yang berada disebuah kawasan di Riau tempatnya diwilayah Subayang.

Lagu selanjutnya *Tupai Bagoluik* yang artinya tupai yang sedang bergelut dimana tercipta lagu ini ketika rombongan mereka melihat dua ekor tupai yang sedang bergelut diantara batang pohon yang mereka lewati. *Kancang Badayuang* yang berarti kancang mendayung sampan kemudik dan kehilir. Setelah hampir mendekati daerah darek rombongan tadi berhenti sejenak dihutan sambil melepas penat. Mereka melihat juga ramo-ramo tabang tinggi disanalah tercipta lagu *ramo-ramo tabang tinggi* (kupu-kupu terbang tinggi). Setelah lamanya perjalanan rombongan tadi sampailah di Nagari Unggan dari sanalah sejarah Talempong Unggan dan penamaan judul lagu musik Talempong Unggan ini sesuai dengan situasi dan kondisi semasa perjalanan pemimpin adat dan rombongan sampai ke Nagari Unggan. Wawancara dengan bapak wetnetalianus (montikayo) (wawancara 16 Desember 2020). Repertoar lagu diatas nama-nama tempat persinggahan rombongan menuju daerah unggan.

Jadi semenjak itu kesenian Talempong Unggan ini selalu dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat Unggan terutama orang yang barampek dalam Nagari. Dalam budaya masyarakat Unggan sangat terkenal dengan adat istiadatnya yang masih mereka pakai dari dahulu sampai sekarang seperti: Randai, Silek, Talempong Unggan dan Kesenian modern (musik organ tunggal).

Menurut keterangan dari bapak Wetnetalianus (montikayo) (16 Desember 2020) bahwa musik kesenian Talempong Unggan ini ditampilkan pada acara pangangkatan panghulu (batagak gala), acara khitanan, acara

baralek dan untuk acara keramaian anak nagari seperti: pawai, iringan pembukaan silek, pembukaan randai, dan untuk penyambutan tamu penting (tamu pemerintahan) yang biasanya ditampilkan di tempat terbuka seperti dilapangan atau pasar yang ada di kanagarian Unggan pada siang hari maupun malam hari sesudah sholat isya. Dilihat secara umum bahwa fungsi dari kesenian talempong unggan ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat kalau ada suatu acara. Sama halnya dengan kesenian yang lainnya. Kesenian talempong unggan ini dimainkan oleh beberapa pemain yang dimainkan dengan duduk didepan alat atau umah-umah.

Tradisi Talempong Unggan ini hampir setiap keluarga (rumah) didaerah Unggan mentradisikan permainan musik tradisional ini. Setiap kampung dan jorong atau persuku di kanagarian Unggan sudah memiliki kelompok pemain Talempong Unggan sampai saat sekarang. Berdasarkan observasi awal kepada salah seorang pemain Kesenian Talempong Unggan menurut ibu Asnimarwati bahwa kesenian talempong unggan memiliki keunikan diantaranya: semua pemainnya adalah kaum perempuan.

Sebagaimana yang juga dikemukakan oleh bapak Wetnetalianus selaku pemimpin adat (montikayo) (wawancara 16 desember 2020) menceritakan bahwa permainan musik Talempong Unggan didaerah Unggan harus memenuhi persyaratan tertentu saat membunyikan Talempong Unggan sebagai berikut:

1. Pemainnya kaum perempuan

2. Harus ada izin dari pemuka adat atau urang nan barampek dalam nagari (Datuak Inyiak Nan Barampek) yang menentukan kehidupan adat dalam nagari. Urang barampek itu adalah; Dt. Rajo Indo Puto (Tambang Adat), Paduko Alam, Dt. Rajo Lelo (Tambang Sarak) , dan Dt. Sinyato
3. Di Unggan penampilan Talempong biasanya dimainkan di halaman rumah adat (rumah gadang) maupun didepan teras rumah
4. Tidak boleh memainkan Talempong Unggan disaat padi sedang tabik (berbunga) kenapa, karena kepercayaan masyarakat unggan bahwa ketika padi tobik, kepercayaan masyarakat nagari unggan disebut dengan "*urang bunian*". *Urang bunian* adalah orang-orang gunung, kalau seandainya talempong dibunyikan urang bunian akan turun ke kampung, karna dia anggap kalau sudah berbunyiya nantinya talempong tanda orang sudah menyabik padi. Apabila dibunyikan talempong pada saat padi akan tobik dia turun, maka hasil padi akan di ambilnya jadi tidak ada satupun padi yang akan berisi.

Dalam hal pelaku musik Talempong Unggan juga diperkuat oleh Erianto, juga memperkuat informasi diatas tentang hanya kaum wanita saja yang boleh memainkan Talempong Unggan sebagaimana dikatakan sebagai berikut: "Setiap wanita unggan harus bisa memainkan music Talempong Unggan tanpa terkecuali. Ketentuan ini memang tidak dinyatakan dalam suatu peraturan yang formal tetapi sudah merupakan kebiasaan secara turun temurun bagi kaum wanita untuk bisa memainkan talempong. Jika suatu

keluarga mempunyai anak wanita yang tidak bisa memainkan Talempong Unggan, ia akan dianggap oleh masyarakat tidak mempunyai jiwa seni sebagaimana wanita Unggan mewarisinya secara turun-temurun.

Dilihat dari perkembangannya Talempong Unggan sampai saat ini di Nagari Unggan pemainnya hanya kaum perempuan dalam suatu rangkaian acara adat, karena kaum wanita lebih banyak waktunya dirumah dibandingkan kaum pria yang berupaya mencari kebutuhan hidup keluarganya.

Berdasarkan peristiwa di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penggunaan dan Fungsi kesenian Talempong Unggan pada acara baralek di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur kudu Kabupaten Sijunjung.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dan diteliti Masalah-masalah tersebut adalah:

1. Bentuk Penyajian Musik Talempong Unggan dalam acara boleh di Nagari Unggan.
2. Penggunaan Musik Talempong Unggan dalam acara baralek di Nagari Unggan.
3. Fungsi kesenian Talempong Unggan bagi masyarakat Nagari Unggan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas agar permasalahan tidak meluas dan agar terfokus pada pokok permasalahan serta agar penelitian dapat lebih terfokus. Maka penelitian ini dibatasi pada “Penggunaan dan Fungsi Musik Talempong Unggan pada acara Baralek di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini masalah dapat dirumuskan “Bagaimanakah Penggunaan dan Fungsi Musik Talempong Unggan pada Acara Baralek di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan penggunaan dan menganalisis fungsi Musik Talempong Unggan pada acara Baralek di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi untuk dunia akademik yang berkaitan erat dengan seni dan budaya terutama informasi tentang kesenian Talempong Unggan
2. Mengerakkan generasi muda untuk mengetahui dan belajar kesenian tradisional Talempong Unggan khususnya di daerah unggan
3. Generasi muda diNagari Unggan, supaya memahami arti pentingnya kesenian Talempong Unggan

4. Memotivasi para pelaku kesenian Talempong Unggan untuk senantiasa mempertahankan dan mengembangkan kesenian Talempong Unggan.
5. Menanamkan rasa cinta terhadap kesenian tradisional yang dimiliki.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Setelah melakukan tinjauan pustaka penelitian menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan kajian yang relevan diantaranya adalah:

1. Zulmaidi (2012) *Talempong Unggan sumpur kudus kabupaten sijunjung dalam film documenter*. Universitas Negeri Padang. dalam perancangan film dokumenter Talempong unggan nagari unggan kecamatan sumpur kudus ini memerlukan data-data yang dibagi menjadi dua bagian yaitu: data primer dan data sekunder. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada narasumber, data yang diperoleh berkaitan dengan materi yang dibahas, yaitu tentang talempong unggan dengan hasil penelitiannya dalam film dokumenter bahwa masyarakat tidak mengetahui budaya-budaya yang terkandung dalam kesenian tradisional Talempong Unggan dan kurangnya perhatian pemerintah dalam melestarikan seni tradisional Talempong Unggan. Universitas Negeri Padang.
2. Jessya Fortuna H. 2020 *Penggunaan dan fungsi gamat didaerah aia manih kota padang sanggar gamat kutral*. Jenis penelitian yang digunakan berbentuk kualitatif dengan metode deskriptif, instrumen penelitian peneliti sendiri dan dibantu kamera, alat tulis dan daftar wawancara. Pengolahan data dilakukan secara analisis data dengan cara mengklasifikasikan data primer dan data sekunder kemudian disusun secara sistematis. Dengan

hasil penelitiannya ditemukan beberapa penggunaan dan fungsi kesenian gamat pada masyarakat aia manih. Penggunaan dalam acara pesta, acara penyambutan, acara peresmian, acara pulang basamo. Terdapat beberapa fungsi ekspresi emosional, fungsi kenikmatan estetika, fungsi hiburan, fungsi komunikasi dan fungsi reaksi jasmani.

3. Yulianti Rahayu Negrasi (2019) *Bentuk penyajian Talempong Unggan pada acara khitanan dikecamatan sumpurkudus kabupaten sijunjung*. Universitas Negeri Padang. jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan metode deskriptif, dengan objek penelitiannya bentuk penyajian musik talempong unggan dinagari unggan kecamatan sumpur kudus kabupaten sijunjung, dengan objek penelitian adalah penyajian musik talempong unggan pada acara khitanan dikecamatan sumpur kudus kabupaten sijunjung, instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka dan wawancara. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pementasan Talempong Unggan dalam acara khitanan mengandung 2 bentuk, yaitu yang pertama berupa proses dijalan, dan yang kedua berupa duduk bersila didepan rumah/diteras rumah. Dalam prosesi talempong pacik dalam acara khitanan unggan berfungsi sebagai musik pengiring dari keluarga bako untuk mengiringi anak-anak yang akan disunat. Pentas Talempong Unggan yang dimainkan didepan rumah dalam acara khitanan berfungsi sebagai hiburan dan menantikan anak-anak yang akan disunat.

4. Tasriful Alam (2017) *“konsep gender pada seni budaya talempong unggan dikanagarian unggan kecamatan sumpur kudus kabupaten sijunjung*. Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dianalisis melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, data yang digunakan berupa hasil observasi dan wawancara, data lainnya didapat dari studi dokumentasi, dengan hasil penelitiannya bahwa kalau dilihat dari segi pemain musiknya secara keseluruhan adalah beranggotakan perempuan, dikarenakan peran perempuan masyarakat unggan sangatlah dominan, khususnya dalam kesenian tradisional, system pewarisan kesenian ini pun digenerasikan kepada kaum perempuan, bentuk pewarisan dilakukan melalui pembelajaran baik dari orangtua yang berprofesi sebagai pemusik talempong unggan, maupun pembelajaran dari sanggar.
5. Budiawan, H., dan Marh, F. (2020) jurnal yang berjudul “ Domestika perempuan melalui musik perkusi tradisional calempung dinagari unggan sumatera barat dipandang sebagai refrain. Jurnal penelitian musik, 1 (2):128-137. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan hasil penelitiannya seni pertunjukan musik yang mana fokusnya lebih kearah kedudukan perempuan sebagai perempuan pemain musik yang terkesan” didomestika” sedangkan “musik “talempong dinagari unggan menjadi sampel untuk mencari apakah ada kemungkinan emansipasi atau subordibasi perempuan dengan menempatkan posisi menjadi pemain

calempong oleh kaum pria dinagari unggan kecamatan sumpur kudus kabupaten sijunjung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukakan peneliti terdahulu, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang diteliti oleh zulmaidi, menjelaskan bahwa di unggan masyarakat tidak mengetahui budaya-budaya yang terkandung dalam kesenian tradisional Talempong Unggan dan kurangnya perhatian pemerintah dalam melestarikan seni tradisional Talempong Unggan.

Pada penelitian Jessya Fortuna H, menjelaskan tentang talempong unggan hasil penelitiannya ditemukan beberapa penggunaan dan fungsi kesenian gamat pada masyarakat aia manih. Yaitu dalam Penggunaan acara pulang basamo. Dan terdapat beberapa fungsi diantaranya fungsi fungsi reaksi jasmani.

Pada penelitian Yulianti Rahayu Nengsih, menjelaskan bahwa penyajian musik talempong unggan pada acara khitanan dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyajian talempong unggan pada acara khitanan ini dilakukan 1 hari pelaksanaan saja yang mana iringan talempong unggan tersebut di mulai dibunyikan dari rumah bako kerumah pokoknya.

Pada penelitian Tasriful Alam system pewarisan kesenian ini pun digenerasikan kepada kaum perempuan, bentuk pewarisan dilakukan melalui pembelajaran baik dari orangtua yang berProfesi sebagai pemusik talempong unggan, maupun pembelajaran dari sanggar.

Pada penelitian Budiawan, H., dan Marh, F. hasil penelitiannya seni pertunjukan musik yang mana fokusnya lebih kearah kedudukan perempuan sebagai perempuan pemain musik yang terkesan” didomestika” sedangkan “musik “talempong dinagari unggan menjadi sampel untuk mencari apakah ada kemungkinan emansipasi attau subordibasi perempuan dengan menempatkan posisi menjadi pemain calempong oleh kaum pria dinagari unggan

Dalam penelitian yang diteliti oleh penulis difokuskan kajiannya dalam Penggunaan dan Fungsi Musik talempong unggan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung pada acara Baralek. Pada acara baralek ini terdapat beberapa rangkaian menggunakan talempong unggan yaitu pada acara ba arak dari rumah bako, acara basalawat, acara manyombah mintuo sampai acara ba arak iriang yang mana disini menggunakan talempong unggan sebagai iringan pada suatu acara adat dan sebagai pemberi tahu kepada masyarakat bahwa di Nagari unggan ada keluarga yang sedang melaksanakan acara adat salah satunya adlah acara baralek.

## **B. Landasan Teori**

Berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis yaitu penggunaan dan fungsi kesenian Talempong Unggan di Kanagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung akan difokuskan pada acara baralek yang digunakan penulis sebagai landasan

dalam menggambarkan dan menganalisis data, berikut adalah teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

### **1. Musik Tradisi**

Secara etimologi, kata tradisi atau tradisional berarti tatanan, budaya, atau adat yang hidup dalam sebuah komunitas masyarakat (Mastuhu, 1994:5), karenanya, tradisi diartikan konsensus bersama untuk ditaati serta dijunjung tinggi oleh sebuah komunitas masyarakat setempat. Kata tradisional juga selalu menunjuk pada hal-hal yang bersifat peninggalan kebudayaan klasik, kuno, dan konservatif (Haedari, 2006:13).

Tradisi adalah bentuk kata benda yang memiliki dua pengertian pertama, adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat kedua, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar ( Aliya, 2008).

Penggunaan alat musik tradisional Minangkabau lebih banyak yang berhubungan dengan kebiasaan masyarakat seperti dalam upacara-upacara adat. Sedangkan fungsi musik itu sendiri lebih menonjol dalam masyarakat sebagai hiburan dan tontonan. Kemudian ada juga fungsi musik tradisional Minangkabau sebagai upacara ritual, sebagai komunikasi, sebagai perlambangan atau simbol dan sebagai pengintegrasian masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa musik tradisi adalah musik yang lahir dan berkembang disuatu daerah dan diwarisi secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Musik tradisi juga berkembang diberbagai macam kalangan masyarakat didaerah tergantung kegunaan dimana alat musik itu berkembang. Musik tradisi juga biasanya

digunakan sebagai musik-musik pengiring dalam ritual keagamaan yang bersifat sakral.

## 2. Talempong

Talempong sudah lama dikenal di Minangkabau, bahkan tidak sedikit kalangan mengidentikkan *Talempong* dengan segala sesuatu yang bernuansa Minangkabau (Miller dan Williams, 2008: 340-342). Umumnya masyarakat tahu yang dimaksud dengan *Talempong* ialah sejenis alat musik pukul berbentuk gong dalam ukuran kecil yang terbuat dari tembaga, kuningan, besi dan timah (Hanefi dkk., 2004). Yang merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Minangkabau yang diperoleh dari nenek moyang secara turun temurun. Talempong dalam klarifikasi alat musik tradisional termasuk kedalam alat musik pukul. Bahannya terdiri dari campuran logam yaitu: tembaga atau cuprum, timah putih atau selinikum dan sen atau zinkum, pengertian talempong menurut Yunus (1985) adalah sebagai bunyi (bunyi) pada saat dimainkan. Bunyi yang dimaksud adalah komposisi musik atau lagu-lagu yang dihasilkan dan sebagai produk bunyi.

Hal yang penting dalam bermain adalah bunyi atau suara yang dihasilkan bisa dinikmati masyarakat. Talempong dalam penelitian sebagai musik merupakan produksi bunyi sebagai jenis ansambel musik dan alat musik. Dalam konteks musikal, talempong mengandung pengertian sebagai gendre kesenian.

*Talempong* memiliki bentuk dan nama yang beragam nama dan bentuk alat musik tersebut sering disesuaikan dengan bahan baku yang dipakai pada proses pembuatannya, nama daerah asal alat musik, jumlah *Talempong* yang digunakan, posisi alat saat dimainkan, serta penggunaannya (Depdikbud, 1985). Hal ini dapat dilihat dari beberapa nama yang diberikan pada alat tradisional tersebut: talempong batu dari daerah talang anau kabupaten 50 kota yang terbuat dari batu, talempong pacik yang dimainkan dengan talempong cara di pacik dan ada juga talempong duduk yang cara memainkannya dengan duduk bersimpuh didepan alat atau umah-umah talempong termasuk talempong unggan yang ada dinagari unggan kecamatan sumpur kudus kabuapten sijunjung. Berdasarkan para ahli maka disimpulkan bahwa *Talempong* adalah alat musik pukul khas masyarakat Minangkabau dengan bentuk dan nama yang beragam yaitu berbentuk gong kecil yang terbuat dari campuran timah, kuningan, besi dan tembaga yang dipukul menggunakan dua buah stik yang terbuat dari kayu yang ringan dan 2 buah gendang dan satu buah gong.

### **3. Teori Penggunaan**

Untuk memahami penggunaan dalam masyarakat sangat perlu sekali, agar dalam penggunaan tersebut kita tahu bahwa dalam alat musik tradisional sangat kuat dan erat hubungannya dalam memeriahkan sebuah acara maka dapat diacukan pendapat pakar. Kata penggunaan identik

dengan cara penyajian yang mana dari penggunaan inilah munculnya fungsi yang dihasilkan Alan P. Merriam (1964:210) mengatakan bahwa:

*“use refers to the situation in which music is employed in human action”*

Artinya:

”penggunaan merujuk pada situasi dimana musik digunakan dalam tindakan manusia”

Dalam penggunaan dan fungsi, Alan P. Merriam (1964:209) mengatakan bahwa:

*“ The uses and functions of music represent one of the most important problems in ethnomusicology, for in the study of human behavior we search constantly, as has been pointed out time and time again in these pages, not only for the descriptive facts about music, but, more important, for the meaning of music, Descriptive facts, while in themselves of importance, make their most significant contribution when they are applied to broader problems of understanding the phenomenon which has been described. We wish to know not only what a thing is, but, more significantly, that is does for people and how it does it.”*

Artinya:

“Penggunaan dan fungsi musik merupakan salah satu masalah terpenting dalam etnomusikologi, karena dalam studi tentang perilaku manusia, kita tidak hanya mencari fakta nyata tentang musik tetapi adalah yang lebih penting arti dari musik itu sendiri. Gambaran fakta tersebut diaplikasikan pada masalah yang kuat dalam memahami fenomena yang telah dijelaskan. Kita bahkan ingin mengetahui apamusik itu, tetapi, yang lebih penting, apa manfaatnya atau guna musik bagi orang-orang dan bagaimana musik itu digunakan.

Alan. P Merriam (1964) mengemukakan kegunaan musik mencakup semua kebiasaan memakai musik didalam masyarakat, baik sebagai suatu aktivitas yang berdiri sendiri maupun sebagai iringan aktivitas lain. Penggunaan suatu kesenian tergantung pada kebiasaan

kelompok masyarakat pemiliknya dalam memenuhi kebutuhannya. Penggunaan musik sering didasari Dan diakui oleh masrakat pewaris kesenian itu. Tetapi fungsi-fungsi musik itu tidak selalu diakui oleh mereka.

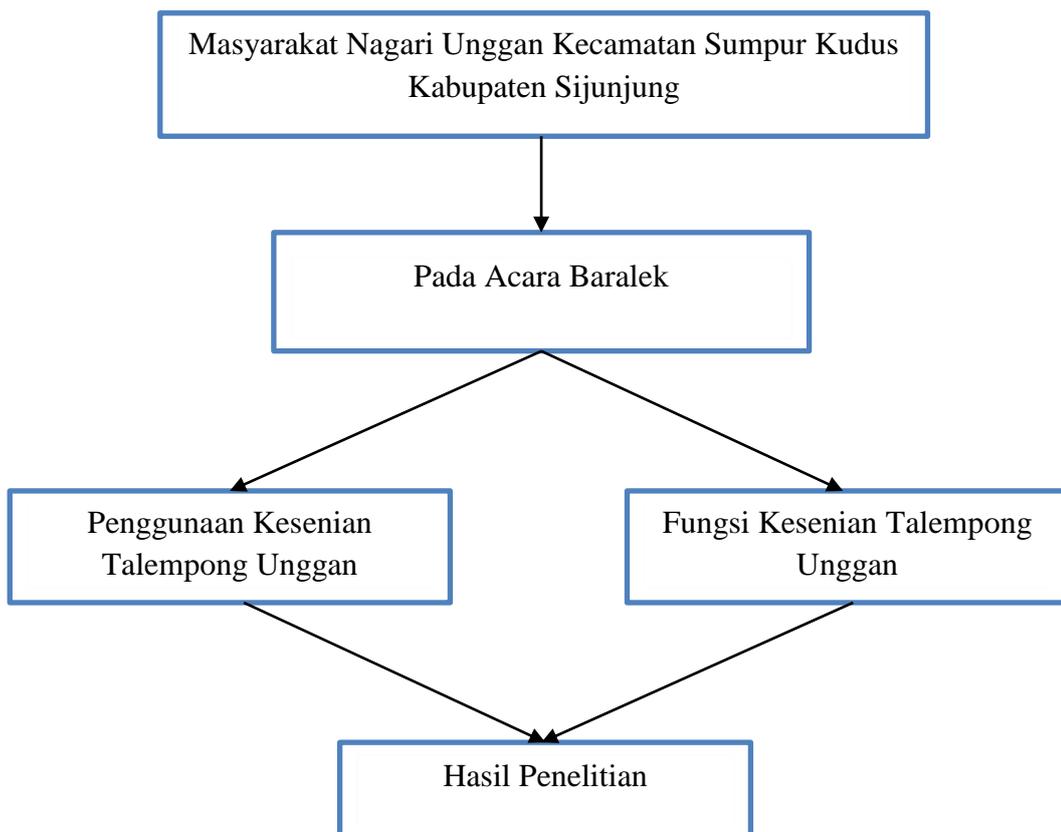
#### 4. Teori Fungsi

Dalam kesenian tradisional fungsi dapat diartikan sebagai kegunaan dari kesenian tradisional yang sedang dimainkan. Sejalan dengan hal itu Alan P. Merriam (1964: 219-226) menawarkan 10 fungsi musik dalam masyarakat yaitu: fungsi menyangkut emosional, fungsi penghayatan estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, fungsi reaksi jasmani, fungsi fenomena sosial, fungsi pengesahan lembaga sosial dan lembaga keagamaan, fungsi kesinambungan kebudayaan, dan fungsi pengintegrasian masyarakat. Namun, bukan bearti setiap fungsi itu akan dimiliki oleh suatu alat musik.

inilah yang akan peneliti lihat mana saja fungsi yang ada pada kesenian *Talempong Unggan* dalam kehidupan masyarakat yang ada di Nagari Unggan kecamatan sumpur kudas kabupaten sijunjung. Salah satu Fungsi *Talempong Unggan* untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa ada keramaian atau upacara adat yang sedang berlangsung. dengan syarat “*Tidak boleh memainkan Talempong Unggan disaat padi sedang tabik (berbunga)* Dalam kehidupan masyarakat di Nagari Unggan.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan Suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti, Hal terpenting dalam suatu penelitian tersebut adalah dengan menentukan objek yang akan diteliti. Jika objek yang akan diteliti dan langkah yang digunakan dalam berfikir tepat maka dapat memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Yaitu mendeskripsikan gambaran tentang Penggunaan dan fungsi musik pada *Talempong Unggan* pada acara Baralek di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan dan fungsi kesenian Talempong Unggan pada Acara Baralek di Nagari Unggan, maka disimpulkan bahwa kegunaan talempong unggan adalah sebagai hiburan atau penyemarak dari seluruh acara baralek, sedangkan fungsi dari kesenian talempong unggan adalah memberi tahu kepada masyarakat bahwa sedang ada dilaksanakan upacara adat baik itu pada acara arakan dari rumah bako, basalawat, manyombah mintuo sampai pada acar maarak iriang.

Talempong Unggan terdiri dari 2 kata yaitu talempong dan unggan, talempong adalah musik yang cara memainkannya dengan dipukul menggunakan 2 buah stik talempong yang terbuat dari bahn kayu ringan dan diiringi dengan 2 musik gondang dan satu musik oguang, sedangkan unggan adalah lokasi dimana kesenian ini hidup dan berkembang.

Talempong Unggan adalah sekumpulan alat musik tradisional minangkabau yang terdiri dari 5 buah talempong yang terbuat dari kuningan yang diletakkan diatas umah-umah yang terbuat dari kayu yang dibentangi sejajardan dilengkapi dengan alat musik pengiring yaitu 2 gondang dan 1 oguang. Sedangkan unggan adalah lokasi dimana kesenian ini hidup dan berkembang. Di unggan pemain talempong unggan ini hanya kaum perempuan.

## **B. Saran**

1. Wali Nagari, pemerintah, dan tokoh masyarakat beserta para seniman kesenian talempong unggan harus dapat tetap menjaga dan melestarikan kesenian talempong unggan dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat memberikan ilmunya ke pada anak-anak muda yang mau belajar kesenian tradisional ini yang mana salah satu kesenian yang masih tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat unggan kecamatan sumpur kudas kabupaten sijunjung.
2. Bapak Bupati dan Wali Nagari beserta stafnya sebaiknya dapat memfasilitasi menyiapkan sanggar seni di nagari unggan, agar kesenian ini tidak mati dan tetap ada pamarisnya.
3. Wali Nagari beserta stafnya agar dapat memberikan inisiatif dalam pembuatan gedung sanggar seni yang khususnya dinagari unggan, dan memberikan motivasi kepada kalangan anak muda untuk memberikan pengarahan agar ikut berlatih dalam mempelajari talempong unggan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1985. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Minangkabau*  
Jakarta: Dirjen Kebudayaan Depdikbud
- Asri, M. K (2014).Penulisan Etude-Etude Musik Talempong Unggan (Sebuah Usaha Pembelajaran Musik Tradisi Berbasis Literal).*Humanus*. 13(2), 156-167)
- Hanefi. 1997. “Perkembangan Musik Tradisional Minangkabau” dalam Jurnal Gendang Nusantara II.
- Jurnal zulmaidi 2018*Talempong Unggan sumpur kudus kabupaten sijunjung dalam filmdokumenter*).
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Said, H. A. (2011).Meneguhkan kembali Tradisi pesantren di Nusantara. IBDA: Jurnal kajian islam dan budaya, 9(2) 178-193)
- Merriam alam p. 1964.*The Antropology of musik*. Chicago. Northwestwesrn University press
- Syeilendra, S. (2012).Instrumen Musik Talempong Minangkau dalam Kajian Organologis.*Komposisi: Jurnal Pendidikam Bahasa,Sastra, dan Seni*, 10(1)
- Miller, Terry E. dan Sean Williams (eds). 2008. *The Garland Handbook of Southeast Asian Music*. New York: Routledge.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Syarif, W. (2010). Penyelenggaraan Makanan Adat pada acara perkawinan kota padang.